

Implementasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Alifia Caesar Laila Kurniavi¹, Havidz²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email:
alifiacaesarlailakurniavi12@gmail.com

Abstrak

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Pengembangan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari. hal ini terlihat dari kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengembangan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari, di mulai dari cara penerapan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari persiapan guru, cara pelaksanaan dan cara penilaian, kemudian permasalahan yang terjadi serta upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sehingga mampu membentuk karakter siswa yang berkualitas baik dibidang akademik maupun dalam bidang lainnya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bobotsari terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah guru mempersiapkan modul ajar, proses pelaksanaan terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan ISMUBA yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya). peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi . peneliti juga memalakai sumber data primen dan sekunder..

Kata-kata kunci : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Pengembangan pembelajran al-Islam dan kemu mmadiyah.

Abstract

The main problem in this thesis is the development of independent curriculum-based Al-Islam and Muhammadiyah learning at Muhammadiyah Vocational School, Bobotsari. This can be seen from the obstacles faced in implementing the independent curriculum. The aim of this research is to find out how the development of independent curriculum-based Al-Islam and Muhammadiyah learning at Muhammadiyah Bobotsari Vocational School, starting from how to implement the Independent

Curriculum which consists of teacher preparation, how to implement and how to assess, then the problems that occur and efforts what educators do in implementing the Independent Curriculum in Al-Islam and Muhammadiyah Education subjects. So that it is able to form quality student characters both in the academic field and in other fields. The results of this research show that the development of Al-Islam and Muhammadiyah Education learning at Muhammadiyah Bobotsari Vocational School is divided into three stages, namely planning, implementation and evaluation of learning. The learning planning process carried out is that the teacher prepares the teaching module, the implementation process consists of 3 activities, first there are preliminary activities, then core activities and closed with closing activities, plus the P5 project. Then there are problems that occur in the implementation of ISMUBA education learning, namely educators do not take part in training, differentiated learning is less than optimal and the mindset. So the efforts made to overcome these problems are by attending internal/external workshops, increasing creativity as a teacher and sharing with fellow educators or with people who know more (often ask questions). Researchers used qualitative research methods and data collection techniques using interviews, observation and documentation. Researchers also use primary and secondary data sources.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, Development of Islamic learning and Muhammadiyah.*

Pendahuluan

Pendidikan meningkatkan kemampuan manusia untuk berpikir, menganalisis, dan memutuskan, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik. Orang yang berpendidikan memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikan masalah, memiliki kemampuan untuk mengembangkan pola berpikir yang lebih maju, mendapatkan pekerjaan dengan lebih mudah, dan, yang paling penting, menjadi manusia yang beradab. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama di era modern yang serba canggih ini (Kurikulum merdeka, 2022) .

Penulis mengkritisi pendidikan di zaman sekarang yang serba rumit *dan up-to-date* sangat memudahkan pembelajaran di era kurikulum Merdeka untuk itu sebagai pendidik harus siap menghadapi perkembangan pembelajaran yang sangat modern ini. Sebagai pendidik juga harus siap dengan kurikulum yang harus berubah - rubah.

Kurikulum merdeka, sebagai rancangan pendidikan, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menentukan apa yang diajarkan dan bagaimana mereka diajarkan. Kurikulum harus dibuat dengan hati-hati karena peran mereka dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan manusia. Jika bangunan tidak kokoh maka akan roboh dengan sendirinya. Namun jika landasan pendidikan khususnya kurikulum lemah dan labil maka individu akan terburuk (Achmad, 2018).

Penulis mengkritisi kurikulum sebagai kurikulum yang sangat berperan penting dalam kegiatan pendidikan, karena menentukan cara dan apa yang diajarkan. Namun sebuah struktur pendidikan tidak kokoh, struktur itu sendiri akan runtuh; namun, jika pondasi pendidikan, terutama kurikulum yang lemah

dan labil maka individunya sendiri akan runtuh.

Kurikulum adalah komponen terpenting dari pendidikan. Seiring dengan kemajuan pendidikan yang terus meningkat di seluruh jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang digunakan di sekolah secara sah telah diterapkan sejak masa lalu atau selama penjajahan. Dengan kata lain, istilah "kurikulum pendidikan di masa penjajahan" telah digunakan, meskipun dengan tujuan dan maksud yang menguntungkan penjajah. Contoh pendidikan penjajahan Jepang menunjukkan bagaimana para penjajah memanfaatkan warga pribumi untuk mengabdikan kepada mereka dengan memilih mereka terlebih dahulu (Yahya, 2023)

Penulis mengkritisi Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam proses pendidikan serta kurikulum sebagai dokumen dan program sebagai sarana implementasi. Kurikulum dalam proses pendidikan, tetapi lebih fokus pada definisi dan fungsi kurikulum sebagai pedoman pendidikan. Untuk itu sebagian mereka memahami kurikulum sebagai seperangkat isi, bahan ajar, dan tujuan yang akan dicapai sebagai pedoman dalam proses pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, dan merupakan pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan.

Mengingat permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Bobotsari. SMK Muhammadiyah Bobotsari dipilih sebagai tempat penelitian karena SMK Muhammadiyah Bobotsari salah satu SMK Muhammadiyah yang menekankan Kurikulum Merdeka yang merupakan pentingnya mata pelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyahn. Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahn di SMK Muhammadiyah Bobotsari telah dilaksanakan pada setiap waktu, dilanjutkan dengan pembelajaran lainnya. di SMK Muhammadiyah Bobotsari juga mengutamakan kegiatan P5.

Kegiatan ini sangat bagus untuk melatih kemampuan siswa. Langkah ini bertujuan agar anak-anak di SMK Muhammadiyah Bobotsari memiliki akses yang lebih baik terhadap mata pelajaran AIK. Selain itu alasan lain mengapa peneliti melakukan penelitian di SMK adalah karena keterbukaan pihak SMK terhadap penelitian yang akan dilakukan dan lokasi SMK tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan akses dan ada banyak bidang ekonomi. Dengan kata lain, memfasilitasi penelitian dengan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya. Dengan demikian, peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: Implementasi Pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyahn berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Melihat dari beberapa latar belakang yang telah disebutkan, penulis merasa perlu untuk menetapkan Bagaimana mengembangkan pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyahn berbasis kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari., Apa yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat perkembangan

pembelajaran al- Islam dan kemuhammadiyahahan berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari.

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif melalui studi lapangan. metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, mengeksplorasi sifat-sifat atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau diuraikan dengan metode kuantitatif(Murdiyanto, 2020)

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Guru PAI , Waka Kurikulum, Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu (1) Observasi, Penulis akan melakukan observasi secara langsung kepada GURU serta mengamati bagaiman guru tersebut mengajar dan menggukan metode pembelajaran yang baik di dalam kurikulum merdeka ; (2) Wawancara, Pihak-pihak yang akan penulis mintai data adalah guru Pendidikan Agama Islam dan juga Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum; (3) Dokumentasi, Metode dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa dan guru serta sarana prasarana dan kegiatan siswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah (1) Reduksi data adalah proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan(Umrati, 2020).(2)Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan serangkaian informasi, menarik kesimpulan dan menciptakan peluang untuk mengambil tindakan; (3) Penarikan Kesimpulan, penulis melakukan penarikan kesimpulan yang berupa hasil dari penelitian dilapangan secara langsung dan penulis mengembangkannya serta sebuah kesimpulan harus berdasar kepada data-data yang valid.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum al - Islam, Kemuhammadiyahahan, Bahasa Arab (ISMUBA) didirikan oleh Pengurus Pusat Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Hal ini didasarkan standar tingkat pascasarjana, serta pedoman Departemen sekolah Dasar dan Menengah Direktorat Pusat Muhammadiyah dan BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan). Prinsip -prinsip beikut digunakan dalam pengembangan kurikulum :

1. Fokus pada potensi, kemajuan, kebutuhan dan minat siswa serta lingkungannya.
2. Keberagaman dan inklusi

3. Jelajahi kemajuan siswa dalam sains, teknologi, dan seni
4. Menyesuaikan diri dengan kebutuhan hidup
5. Holistik dan berkelanjutan
6. Pembelajaran sepanjang hayat
7. Keseimbangan antara kepentingan nasional dan internasional(Sidoarjo, 2023).

Guru diharuskan menggunakan metode seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan dan mengolah data. Pendekatan ini kemudian digunakan sebagai bahan penilaian yang independen terhadap kurikulum(Salamah, 2018).

Perencanaan studi ISMUBA berbasis kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan dalam beberapa tahap:

- 1) Menganalisis kompetensi
- 2) Menentukan tujuan pendidikan
- 3) Memilih strategi pendidikan
- 4) Menentukan materi pendidikan
- 5) Menentukan cara untuk penilaian
- 6) Menjelaskan rencana pembelajaran
- 7) Dalam model terbuka ini, motivasi internal dalam belajar sangat ditekankan karena siswa ingin mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih baik
- 8) Kesimpulan (Shihab, 2017).

Melalui pembelajaran ISMUBA, siswa mempunyai kebiasaan berperilaku baik terhadap orang-orang disekitarnya. Pemberian materi dan pendekatan praktis tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendorong mereka untuk memperdalam pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Dalam melaksanakan pembelajaran ISMUBA, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk merangsang interaksi baik antar individu maupun dalam kelompok. Selain itu, fasilitas sekolah yang ada perlu dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran yang efektif(Rosika, 2022).

Sebelum memulai proses pembelajaran, penting bagi guru untuk merancang dan menyusun kurikulum pembelajaran yang komprehensif, termasuk program semester, program tahunan, silabus, serta instrumen penilaian evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran ISMUBA memiliki beberapa aspek penting yang harus diperhatikan selama pelaksanaan. Pembelajaran ISMUBA berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa dengan mengembangkan kejiwaan, watak, akhlak, dan norma yang baik. Tujuan dari pembelajaran ini bukan hanya sekadar memberikan materi; melainkan juga bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh kemampuan individu dan potensi. Secara khusus, pembelajaran

ISMUBA diarahkan untuk mengembangkan nilai keagamaan guna memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama Islam (Farhan, 2022).

Perencanaan pembelajaran al- Islam dan Kemuhammadiyah berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari.

Proses perencanaan program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Bobotsari dilaksanakan di bawah pengawasan dan bimbingan pejabat pendidikan dasar daerah karena program Kurikulum Merdeka merupakan sesuatu yang baru dan sulit dilaksanakan bagi para guru. Terdapat tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Langkah - langkah itu yaitu:

1. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)
2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran
3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran
4. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikbutristek, 2023).

Selain tahapan di atas juga terdapat strategi pembelajaran aktif terhadap siswa karena strategi ini mempunyai sejumlah keunggulan yang membantu mengoptimalkan pemanfaatan potensi siswa dan meningkatkan hasil belajar berdasarkan karakteristik individunya. Pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran dimana siswa ada lebih banyak kesempatan untuk mengaktifkan kegiatan belajar dibandingkan sekedar menyerap pelajaran bersama. Guru berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemandu (Zaini Miftach, 2018).

Berdasarkan observasi peneliti dengan ini merencanakan pembelajaran secara matang sebelum kegiatan belajar dimulai dengan mempersiapkan CP ATP dan Modul ajar agar guru siap mengajar peserta didik dengan baik, dapat meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermanfaat.

Demikian penulis guru harus merencanakan pembelajaran secara matang. Hal ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, perancangan strategi pengajaran yang tepat, pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran yang sesuai, dan identifikasi metode dan materi pembelajaran yang efektif, serta memastikan bahwa Guru memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran dan memberikan koreksi atau bimbingan jika diperlukan. Hal ini membantu menjamin pemahaman dan kemajuan siswa selama mempelajari al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bobotsari.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah pada akhir kelas. Ini bisa berupa tugas praktis, pengumpulan data, atau yang membutuhkan kreativitas. Tujuan dari tugas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, meningkatkan kedisiplinan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan apa yang mereka pelajari.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan untuk pengembangan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bobotsari.

- a) Prinsip-prinsip pembelajaran pengembangan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bobotsari.

Prinsip ini menekankan bahwa peserta didik harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan mereka berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengetahuan, melakukan tugas kelompok, dan berkontribusi pada lingkungan pembelajaran mereka sendiri. Dalam AIK, prinsip ini juga mendorong kerja sama antara siswa dan instruktur. Dalam pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah, ini akan membantu siswa mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan kearifan lokal merupakan prinsip pembelajaran yang mengacu pada identitas nasional dan budaya lokal. Dalam pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah, ini akan membantu siswa mengerti ajaran Islam lebih baik dan memperjelas konsep-konsep yang terkait dengan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa yang berkarakter profil Pancasila, program Sekolah Penggerak menggunakan berbagai metode, seperti kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), pelajaran dalam kelas, proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, dan kegiatan luar kelas. Misalnya, siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam proyek untuk mengatur kegiatan sosial, membuat produk berdasarkan nilai-nilai Islam, atau membuat program pengabdian masyarakat (Yunita, 2017).

Berdasarkan observasi peneliti dengan ini menjelaskan perfektif dalam Kurikulum merdeka digunakan agar siswa dapat lebih berkonsentrasi pada materi yang penting untuk pengembangan kompetensi mereka. Guru dapat memilih berbagai alat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Basis proyek kurikulum merdeka meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila. Proyek ini dibuat berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Mereka tidak bertujuan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, jadi mereka tidak terikat pada materi mata pelajaran tertentu. Kurikulum merdeka berfokus pada materi dasar, relevan, dan mendalam. Ini mengajarkan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi serta soft skills yang relevan.

Selanjutnya pihak sekolah juga memiliki peranan penting dalam Sekolah harus memahami karakteristik satuan pendidikan dan menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka. Visi, misi, dan tujuan sekolah dapat digunakan sebagai landasan untuk mewujudkan konsep dasar pendidikan yang unik di sekolah. Kepala sekolah dapat meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dengan

memberikan bimbingan atau mentoring kepada guru dan karyawan sekolah yang membutuhkan, memperkuat kerjasama dengan stakeholder lainnya, seperti dinas pendidikan dan organisasi profesi guru, dan mengadakan pertemuan atau forum diskusi dengan stakeholder tersebut untuk membahas dan memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka (Kurikulum merdeka, 2022).

b) Rancangan Pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari

Rancangan pembelajaran membantu pendidik dalam merencanakan dan mengorganisasi proses pembelajaran secara sistematis. Dengan adanya rancangan pembelajaran, pendidik dapat memastikan bahwa mapel pembelajaran disampaikan secara jelas, metode pembelajaran sesuai digunakan siswa memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rancangan pembelajaran juga memungkinkan pendidik untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Suatu penyusunan kurikulum merdeka, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi kurikulum. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk merencanakan perbaikan dan penyesuaian agar kurikulum tetap relevan, efektif, dan berkelanjutan. Penting untuk dicatat bahwa model pengembangan kurikulum merdeka dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah ini dapat disesuaikan dari konteks kebutuhan spesifik masing-masing lembaga pendidikan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dijelaskan di atas dapat diadaptasi dan disesuaikan sesuai dengan kondisi, sistem, dan kebijakan di lembaga pendidikan yang bersangkutan (Ikbal, 2019).

Rancangan pembelajaran ini berbentuk rencana pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, rencana pembelajaran dibuat berdasarkan aliran tujuan pembelajaran guru, sehingga bentuknya lebih rinci daripada aliran tujuan pembelajaran. Sangat penting untuk diingat bahwa pemerintah tidak menetapkan alur tujuan pembelajaran, sehingga pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dibandingkan pendidik lain meskipun mereka mengajar siswa dalam waktu yang sama. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dapat berbeda-beda karena dirancang dengan mempertimbangkan berbagai faktor lain, termasuk berbagai faktor yang berkaitan dengan pembelajaran (Rosika, 2022).

Membantu memandu proses pembelajaran CP, pendidik harus memiliki rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dapat berupa (1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau (2) modul pengajaran. Jika pendidik menggunakan modul pengajaran, mereka tidak perlu menyusun RPP karena komponen-komponen modul sudah termasuk dalam RPP atau lebih lengkap dari RPP. Komponen-komponen ini tercantum dalam Tabel 3.4

Tabel: Perbandingan Antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran	Komponen minimum dalam modul ajar
<ul style="list-style-type: none">• Tujuan pembelajaran (salah satu tujuan dalam proses tujuan pembelajaran).• Langkah atau kegiatan pembelajaran, biasanya satu pertemuan atau lebih.• Penilaian pembelajaran: rencana penilaian di awal dan di akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai.	<ul style="list-style-type: none">• Tujuan Pembelajaran (salah satu tujuan dalam proses tujuan pembelajaran).• Langkah atau kegiatan pembelajaran, biasanya untuk mencapai tujuan dalam satu pertemuan atau lebih.• Rencana penilaian di awal pembelajaran, termasuk alat dan metode penilaian.• Rencana penilaian di akhir pembelajaran, termasuk alat dan metode penilaian, untuk mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan tujuan pembelajaran.

Tabel di atas menunjukkan bahwa elemen yang diperlukan untuk kedua dokumen perencanaan pembelajaran yang digunakan pendidik setiap hari berbeda. Perlu diperhatikan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih sederhana dengan fokus pada pencatatan rencana. Namun, modul pendidikan memiliki perencanaan dan materi yang digunakan, termasuk alat penilaian. Pendidik tidak perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran lagi karena modul pembelajaran lebih menyeluruh dibandingkan rencana pelaksanaan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2023).

Suatu penyusunan kurikulum merdeka, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi kurikulum. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk merencanakan perbaikan dan penyesuaian agar kurikulum tetap relevan, efektif, dan berkelanjutan. Penting untuk dicatat bahwa model pengembangan kurikulum merdeka dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah ini dapat disesuaikan dari konteks kebutuhan spesifik masing-masing lembaga pendidikan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dijelaskan di atas dapat diadaptasi dan disesuaikan sesuai dengan kondisi, sistem, dan kebijakan di lembaga pendidikan yang bersangkutan (Aringka, 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan pembelajaran al- Islam dan

kemuhammadiyah berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari

a) Faktor Pendukung

Penulis faktor pendukung di SMK Muhammadiyah Bobotsari terdiri dari : Ketersediaan Sumber Daya , Dukungan Institus , Kompetensi Guru pada Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. **Pertama**, Keberhasilan pengembangan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis kurikulum merdeka sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai. **Kedua**, Sumber daya ini mencakup buku-buku referensi, materi pembelajaran, perangkat teknologi, dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. **Ketiga**, Dukungan dari pihak institusi pendidikan, seperti sekolah atau lembaga pendidikan, sangat penting dalam pengembangan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah. Institusi yang mendukung akan memberikan kebijakan, anggaran, dan waktu yang cukup untuk pengembangan pembelajaran tersebut.selaitu juga ada Kompetensi guru serta pemahaman terhadap kurikulum merdeka sangat penting. **Keempat**, Guru yang kompeten dapat mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif sesuai prinsip pembelajaran yang relevan(Sidoarjo, 2023).

Peneliti menemukan bahwa SMK Muhmmadiyah Bobotsari memiliki semua fasilitas yang diperlukan, baik dari guru maupun siswa. Di SMK Muhammadiyah Bobotsari, ada fasilitas dan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, kantin, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat parkir, dan ruang praktik keterampilan. SMK Muhammadiyah Bobotsari memiliki fasilitas wifi yang tersedia untuk guru dan siswa. Dengan demikian, guru dan siswa tidak perlu membayar sendiri untuk membeli paket data internet. Adanya ruang kelas yang nyaman juga merupakan bagian penting dari mendukung proses pembelajaran. Sekolah juga menyediakan fasilitas tambahan yang diperlukan oleh guru dan siswa, seperti proyektor LCD dan whiteboard untuk proses pembelajaran di kelas.

b) Faktor Penghambat

penulis beranggapan faktor penghambat di SMK Muhammadiyah Bobotsari terdiri dari :kendala Kebijakan, Ketidaktahuan atau Ketidak pahaman pada Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar . Kebijakan yang tidak mendukung atau kurang fleksibel dalam mengintegrasikan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis kurikulum merdeka dapat menjadi penghambat pengembangan pembelajaran tersebut.serta Ketidaktahuan atau ketidakpahaman terhadap pentingnya pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah serta kurikulum merdeka menjadi penghambat dalam memperoleh dukungan dari berbagai pihak terkait.

Hasil observasi peneliti dengan demikian pihak sekolah SMK

Muhammadiyah Bobotsari Komunikasi dan Koordinasi yang Intensif dalam Menjaga komunikasi yang terbuka dan intensif antara koordinator pembelajaran AIK dan majelis dikeddasmen untuk saling memahami dan mengklarifikasi persepsi terkait aplikasi kurikulum AIK. Serta Pertemuan rutin, diskusi, dan kolaborasi dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik. Peningkatan kapasitas ini dapat membantu mengatasi perbedaan pemahaman dan meningkatkan koordinasi.

Pengembangan pembelajaran Al- Islam dan kemuhammadiyah berbasis kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Bobotsari

Pengembangan akademik sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah dan siswa serta menghasilkan lulusan terbaik. Penting juga untuk meningkatkan pembelajaran khususnya pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah agar peserta didik dapat lebih mendalami agama dan menjadi lebih baik dalam hal akhlak dan akhlak yang baik. Mata pelajaran, proses, bahan ajar dan alat peraga semuanya terintegrasi. Selain itu, upaya guru dalam mengembangkan pengajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Bobotsari antara lain penerapan materi ISMUBA secara komprehensif pada semua mata pelajaran, baik agama maupun umum. Selain itu nilai-nilai keislaman dicantumkan dalam pemberian materi agar peserta didik merasakan adanya keterkaitan yang erat antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran masih melampirkan sebagian materi ISMUBA pada bahan ajar untuk perta didik. guru sangat menekankan kepada seluruh siswa akan pentingnya pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi kehidupan. Guru teladan moral yang hidup bagi siswa dan lingkungannya. Dengan peningkatan kualitas guru, pengembangan berkelanjutan dan orientasi masa depan, maka peran dan tanggung jawab guru akan meningkat.

Menurut peneliti yang mewawancarai salah satu guru SMK Muhammadiyah Bobotsari, terlihat untuk meningkatkan pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Bobotsari, guru hanya memberikan pelajaran di kelas tetapi juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfid al-Quran. Selain itu, sekolah berupaya mengembangkan pembelajaran ISMUBA dengan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Guru pendidikan agama Islam dan muhammadiyah harus mendampingi anak didiknya, paling tidak mengingatkan orang tuanya untuk mencontoh agar anaknya bisa mencontoh.

Pendidikan al- Islam dan Muhammadiyah harus terus dikembangkan guna melatih peserta didik dalam keterampilan menyajikan gagasan dan pengetahuan yang bersifat spesifik dan abstrak, praktek memecahkan permasalahan dunia nyata dan melatih kemampuan kritis dan kritis. berpikir kreatif. Selain itu, agar peserta didik juga dapat lebih memahami ilmu agama lebih dalam untuk melatih peserta

didik berperilaku beretika, berakhlak mulia, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang tua serta masyarakat.

Pengembangan "Merdeka Belajar" adalah upaya untuk mendapatkan kebebasan berpikir. Dengan adanya kebijakan ini, institusi pendidikan memiliki banyak harapan untuk menemukan dan mengembangkan standar pendidikan mereka sendiri. Materi yang diajarkan dimulai pada tingkat sekolah dasar dan lebih tinggi. Pembangunan "kebebasan akademik" memerlukan tindakan pemerintah. dengan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis secara konsisten, di bawah bimbingan guru pendidikan al-Islam dan Muhammadiyah, dengan tujuan agar siswa dapat menjadi lebih dewasa, berpikir lebih jelas, lebih berhati-hati, dan beretika tinggi saat mengamalkan ajaran agama Islam.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bobotsari didasarkan pada kurikulum mandiri, yang menekankan pada pemahaman hasil pembelajaran dan pengembangan tujuan yang sesuai dengan alur pembelajaran serta penilaian. Pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif, interaktif, dan relevan bagi siswa, sesuai dengan Proyek Peningkatan Profil Pancasila (P5). Desain pembelajaran yang diterapkan memastikan penyampaian materi dengan jelas dan penggunaan metode yang tepat. Terdapat faktor pendukung seperti ketersediaan sumber daya dan dukungan kelembagaan, namun juga terdapat hambatan seperti keterbatasan politik dan kesalahpahaman dalam pelaksanaan kebijakan. Metode pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat membina siswa dalam beretika kul karimah dan memiliki rasa tanggung jawab.

Daftar Rujukan

- Achmad, Z. A., Ida, R., Program, M., Ilmu, D., Airlangga, U., Komunikasi, D. I., & Airlangga, U. (2018). *ETNOGRAFI VIRTUAL SEBAGAI TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN METODE PENELITIAN*. 2(2), 130-145.
- Aringka, Y. (2023). Diagnostic Assessment In Implementing Curriculum Merdeka On Senior High School. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(3), 913. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i3.5917>
- Farhan, I. (2022). *Ika Farhana, "Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas"*, (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2022).
- Ikkal. (2019). *Ikkal Barlian, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi*

Guru, Jurnal Forum Sosial, Vol 6, No 1, hlm 242.

Kemendikbudristek. (2023). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendi. *Kemdikbudristek, 021.*

Kemendikbutristek. (2023). *Pembelajaran dan assemen.*

Kurikulum merdeka. (2022). "Mengenal Kembali Opsi Mandiri Belajar, Berubah dan Berbagi di Kurikulum Merdeka", [https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/mengenal-kembali-opsi-mandiri-belajar-berubah-berbagi-di-kurikulum-merdeka.](https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/mengenal-kembali-opsi-mandiri-belajar-berubah-berbagi-di-kurikulum-merdeka)

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif).*
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx

Rosika. (2022). *Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 12, No. 1, hlm. 17.*

Salamah, U. (2018). PENJAMINAN MUTU PENILAIAN PENDIDIKAN Umi Salamah Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. *Photosynthetica, 2(1), 1-13.*

Shihab, N. (2017). *Najela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, Merdeka Belajar Diraung Kelas 32-36 (Tangerang: Literasi, 2017), hlm. 35.*

Sidoarjo. (2023). *AoEJ: Academy of Education Journal ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH 9 TANGGULANGIN Universitas Muhamadiyah Sidoarjo AoEJ: Academy of Education Journal PENDAHULUAN Dalam penelitian ini ada beberap. 14(2), 1002-1011.*

Umrati. (2020). *Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologgia Jaffray, 2020), hlm. 105.*

Yahya. (2023). *No IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X TAHUN PELAJARAN 2022/2023 DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA Pamungkas.*

Journal of Engineering Research, 1-13.

- Yunita. (2017). Yunita, Luki, Salamah Agung, and Yuni Noviyanti. 2017. "Penerapan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Siswa Pada Praktikum Kimia Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 1 (2): 107-14.*
- Zaini Miftach. (2018). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA TEMA HIDUP RUKUN DI SEKOLAH DASAR.* 53-54.